



Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media Audio Visual

Imam Buchori¹

¹ SMP Negeri 10 Cibeber Kabupaten Lebak, Banten

ARTICLE INFO

Article History:

Received 04.03.2021

Received in revised form
01.04.2021

Accepted 05.07.2021

Available online
01.10.2021

ABSTRACT

This study aims to determine an increase in Indonesian language learning achievement through Audio Visual media for class IX students of SMP Negeri 10 Cibeber. This study uses audio-visual media in learning Indonesian and is carried out in three cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the lowest score in the first cycle was 62, the highest was 80, the average was 65, the number of students who had completed was 20 and those who had not, were 14 students. In the second cycle, the lowest score was 65, the highest was 87, the average was 73, 28 students who completed and 6 students who had not. In cycle III, the lowest score was 75, the highest was 95, the average was 82, all students completed. These results indicate that learning with the strategy of using audio-visual media is very influential on student learning achievement, therefore it should be developed and implemented in the Indonesian language learning process so that aspects of language learning can be applied in an integrated manner.

Keywords:

Learning Achievement, Indonesian Language, Audio Visual Media

DOI 10.30653/003.202172.184



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal dasar pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya pemerintah meningkatkan kualitas bangsa melalui sistem pendidikan nasional (UU Nomor 20 tahun 2003) diarahkan agar dapat menumbuhkan para warga yang memiliki rasa cinta tanah air, rasa kebangsaan yang tebal, serta rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan hal tersebut, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Seperti yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dalam Siswoyo (2008:19) yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹Corresponding author's address: SMP Negeri 10 Cibeber Kabupaten Lebak, Banten
e-mail: imambuchori3690@gmail.com

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang suatu peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Begitu juga dengan tempat pendidikan seperti keluarga dan sekolah juga turut sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga turut menjadi salah satu yang berperan dalam usaha mendidik anak pada perilaku yang positif. Pendidikan yang ada di keluarga dan masyarakat didapat melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang sopan santun, sikap saling menghormati antar sesama, dan yang lainnya.

Salah satu mata pelajaran yang menunjukkan hasil belum maksimal adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Cibeber. Pencapaian nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia masih berada di bawah nilai rata-rata Bahasa Indonesia untuk Kabupaten Lebak. Kondisi ini salah satunya disebabkan karena masih rendahnya motivasi dalam diri siswa. Rendahnya motivasi ini salah satunya dipicu oleh kurang menariknya proses belajar mengajar. Sebagian besar guru masih sering menggunakan metode konvensional dan lebih banyak berpusat pada guru. Lebih kurang 80 % guru masih menggunakan metode ceramah atau tanya jawab dan jarang dibantu dengan media pembelajaran. Para guru lebih banyak menguasai kelas dan jarang memberi kelonggaran siswa untuk berinisiatif.

Melihat begitu pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, maka inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus segera dilaksanakan. Inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar berbahasa sehingga nantinya siswa benar-benar mampu berbahasa dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.

Jika mengamati proses pembelajaran di sekolah saat ini, guru belum bersemangat memanfaatkan media elektronika. Guru mendesain pembelajaran hanya mengadopsi model pembelajaran dari contoh model pembelajaran di sekolah lain atau yang dikeluarkan oleh BSNP tanpa memahami dan menguasai isinya. Sementara isi dan modelnya belum tentu cocok dengan kondisi sekolah yang bersangkutan. Model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 10 Cibeber lebih banyak menggunakan metode konvensional yang menjadikan peserta didik kurang tertarik dengan materi yang disampaikan guru. Apalagi jika guru bukan pembicara yang baik, artinya guru tidak dapat menyampaikan dengan cara yang menyenangkan. Kondisi semacam ini menyebabkan siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada jalannya proses pembelajaran. Untuk itu, sudah waktunya guru memperbaiki proses pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik agar mereka senang dan bergairah mengikuti pembelajaran di kelas.

Diperlukan suatu cara untuk memotivasi siswa agar tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran tari dengan tujuan siswa juga paham dengan materi pembelajaran yang diberikan. Salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih mudah dalam penyampaian materinya.

Berbagai macam media pembelajaran dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, namun semua itu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan media audio visual untuk menampilkan materi yang akan disampaikan. Terkait dengan permasalahan ini, maka dicoba satu alternatif yakni pembelajaran dengan penggunaan media audio visual.

Media audio visual menurut Daryanto (2010: 86) merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Audio visual juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Audio visual menambah suatu dimensi

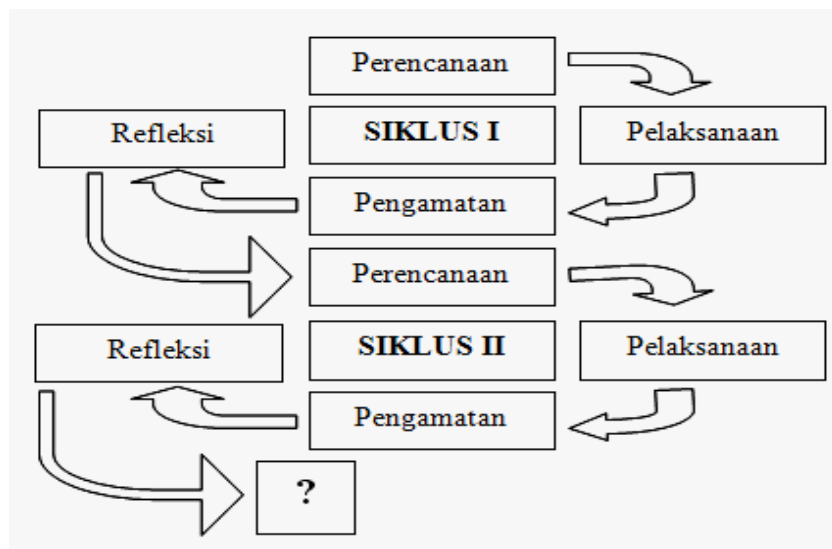
baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi audio visual yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui media audio visual. Hasil yang diharapkan adalah melalui media ini mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IX SMP Negeri 10 Cibeber.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yakni penelitian untuk mencari pemecahan praktis terhadap permasalahan faktual bersifat lokal yang terjadi di kelas atau di sekolah tempat peneliti sendiri. Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu peneliti dan guru bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan masalah, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah media audio visual dan variabel terikat penelitian ini adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti pada gambar di bawah ini:



Bagan 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMPN 10 Cibeber Kabupaten Lebak yang berjumlah 34 siswa

DISKUSI

Hasil tes belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I
 Hasil tes siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Hasil tes siswa pada siklus I

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas		Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	
			orang	%	orang	%
62	80	65	20	58,82	14	41,18

(sumber; olahan data hasil tes siswa siklus I)

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar mencapai 20 orang dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 14 orang serta hasil tes siswa pada siklus I nampak bahwa indikator yang ditetapkan belum mencapai target yang diharapkan. Dari hasil siklus I dapat digambarkan bahwa masih banyak siswa yang nilai kurang dari KKM yaitu 70 . Dari 34 siswa baru 58,82 % tuntas belajar sedangkan 41,18 % belum tuntas.

Hasil tes belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II

Hasil tes siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Hasil tes siswa pada siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas		Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	
			orang	%	orang	%
6	8	73	2	8	6	17,65
5	7		8	2,35		

(sumber; olahan data hasil tes siswa siklus II)

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar mencapai 28 orang dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 6 orang. Hasil latihan siswa tersebut pada siklus II sudah mengalami peningkatan namun masih belum memenuhi target yaitu siswa tuntas semua. Dari perolehan nilai di siklus II menunjukkan adanya peningkatan baik siswa yang tuntas maupun nilai rata-rata yang diperoleh . Pada siklus I siswa yang tuntas belajar 58, 82% naik menjadi 82,35% sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang dari 41,18% menjadi 17,65 %. Demikian juga dengan rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 65 menjadi 73.

Hasil tes belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus III

Hasil tes siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Hasil tes siswa pada siklus III

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas		Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	
			orang	%	orang	%
70	95	82	36	100	0	0

(sumber; olahan data hasil tes siswa siklus III)

Berdasarkan data tabel 3 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar mencapai 36 orang dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 0 orang. Hasil latihan siswa tersebut pada siklus III

sudah mencapai target yang diharapkan yaitu semua siswa tuntas. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa media audio visual sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 10 Cibeber. Pada Siklus II siswa yang tuntas belajar adalah 82,35% dan di siklus III semua siswa tuntas belajar yakni 100%. Demikian juga siswa yang belum tuntas di siklus II ada 17,65 % di siklus III semua siswa tuntas belajar dengan persentase 0 %. Kenaikan juga ditunjukkan dengan rata-rata nilai kelas yaitu 82.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan itu dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi dan hasil tes dari tiap tahapan siklus. Selain itu terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa yang signifikan.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas menggunakan 3 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar dan membantu siswa kelas IX dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 10 Cibeber Kabupaten Lebak.

REFERENSI

- Asmani, Ma'mur, J. (2015). *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Arikunto, S. dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nugraha, Muldiyana. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep IPA*. Mendidik."Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran" Vol. 4(01), 71-76. terdapat pada laman: <http://jm.ejournal.id/index.php/mendidik/article/view/45>
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teory Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sadiman, Arief S. dkk. (2012). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irman, dkk. (2008). *Bahasa Indonesia Untuk SMK/MAK Semua Program Keahlian Kelas XII*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional.
- Iskandar W dan Suhendar D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, NK. (2010). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafiek. (2010). *Teori Sastra*. Bandung : Refika Aditama.
- Siswoyo, Dwi. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.